

KIA9_AKPM_037

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018)

Atiyas Pratiwi¹⁾, Budi Rismayadi²⁾, Dian Purwandari³⁾

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: atiyaspratiwi@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id

³Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id

Abstract

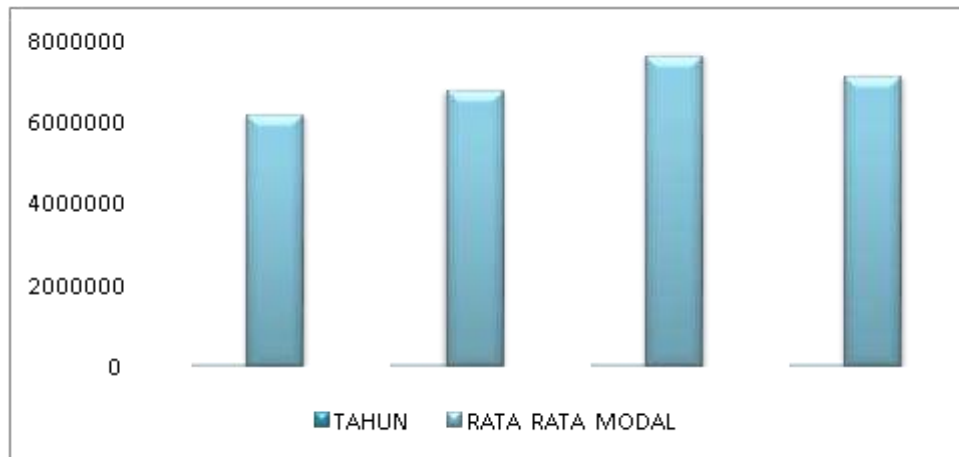
The research discusses the effect of cash turnover, receivable turnover and debt ratio to liquidity in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This study aims to determine and analyze the effect of cash turnover, receivable turnover and debt ratios to liquidity partial and simultaneously. This study uses 45 companies as a sample of a total population of 57 companies that have been selected using purposive sampling with certain criteria. The analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test, and hypothesis testing using t-test (partial), f-test (simultaneous) and the coefficient of determination test using SPSS 16. The results showed that partially cash turnover had no significant effect on liquidity, as well, receivable turnover partially did not have a significant effect on liquidity. Reverse, the debt ratio partially has a significant effect on liquidity. Meanwhile, the f-test results showed that cash turnover, receivable turnover and debt ratio simultaneously affect liquidity. From the coefficient of determination test results obtained 13.9% change in liquidity is influenced by cash turnover, receivable turnover and debt ratio. Meanwhile, 86.1% was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Debt Ratio and Liquidity

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam tingkat keberhasilan, pengukuran kinerja perusahaan bisa diukur dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi perputaran aset dan likuiditas yang menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan seringkali menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya yaitu masalah likuiditas yang seringkali menjadi pertimbangan untuk debitur ataupun investor. Perkembangan perusahaan baik industri, perdagangan maupun jasa sangatlah pesat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan pembangunan-pembangunan perusahaan baru di banyak wilayah. Selain itu perkembangan perusahaan di Indonesia juga ditandai dengan perkembangan perusahaan go public yang dapat dilihat dari BEI.

Perkembangan modal perusahaan subsector *property* dan *realestate* yang terdapat di BEI pada 2015-2018 ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:



Sumber: BEI (www.idx.co.id) yang telah di olah.

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan modal dari tahun 2015 sampai dengan 2017, hanya saja pada tahun 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan BEI tahun 2018 ada 8 entitas yang memutuskan untuk *go public*, ini menjadi penyebab penurunan rata-rata modal dikarenakan nilai modal entitas yang baru dibandingkan entitas yang telah lama memiliki nilai yang lebih rendah.

Menurut Wiratna (2016) “Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Aset-aset lancar dalam perusahaan juga dapat menunjukkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan diantaranya aset lancar yang mudah dikonversi menjadi kas. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek membuat entitas berada dalam dua kondisi yaitu likuid (mampu memenuhi kewajibannya) dan ilikuid (tidak mampu memenuhi kewajibannya).

Kasmir (2012), menyatakan “jika rasio perputaran kas tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio rendah, maka dapat dipahami jika kas perusahaan yang tertanam dalam akun lain di aset lancar sulit dicairkan kembali menjadi kas. Perputaran kas bisa dikatakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata”. Hal lainnya yaitu perputaran piutang. Munculnya piutang dalam perusahaan diakibatkan transaksi penjualan kredit. “Perputaran piutang (receivable turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lama waktu penagihan piutang dalam satu periode akuntansi” (Kasmir, 2010:176). “Rasio utang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan” (Kasmir, 2010:156). Dengan demikian jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi maka perusahaan harus lebih bekerja keras agar dapat melunasi kewajibannya.

Penelitian terdahulu yang meneliti likuiditas diantaranya yaitu penelitian Tulung.J.E (2018), tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017)”. Pengujian menghasilkan secara simultan kedua variable bebas berdampak terhadap variable dependen, sedangkan secara pengaruh masing- masing variable didapatkan perputaran kas tidak berkontribusi pada likuiditas dan perputaran piutang berkontribusi pada likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinta Mulyani dan Rani Laras Supriyani (2018), tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultra Jaya Tbk.”. Pengujian hipotesis menghasilkan tidak ada secara bersama-sama ataupun masing-masing perputaran kas dan perputaran persediaan bukan merupakan varian dari likuiditas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
3. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang secara bersama- sama berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang terhadap likuiditas. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Tulung (2018) yang berjudul “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada perusahaan finance institution yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2017)”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif atau analisa statistik. Objek penelitian yaitu perusahaan Finance Institution yang terdaftar di BEI dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas secara parsial tidak berkontribusi terhadap perubahan likuiditas dan perputaran piutang berkontribusi secara substansial terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) tentang “pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT. Ultra Jaya Tbk.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Ultra Jaya Tbk, dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Ultra jaya Tbk tahun 2010-2014. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel independen secara parsial dan secara simultan masing-masing tidak berpengaruh pada likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh Dewi (2016) tentang “pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2014”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan secara bersama-sama varian variable bebas berpengaruh pada likuiditas sedangkan secara masing-masing perputaran piutang dan perputaran persediaan saja yang berkontribusi terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Indriyani(2017) dengan judul “ Pengaruh Perputaran Piutang dan arus Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Astra Internasional Tbk.”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan PT. Astra Internasional Tbk. sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang didapat dari laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2007-2015. Penelitian ini menghasilkan masing masing variable yaitu perputaran piutang dan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan secara bersama-sama perputaran kas dan arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Penelitian ini dilakukan oleh Hidayat (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”. Metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-t, uji-f dan koefisien determinasi dengan sampel sejumlah 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak

berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (current ratio), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (current ratio). Dan secara bersamaan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (current ratio).

Penelitian ini dilakukan oleh wijaya (2018) tentang “Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016”. Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel 14 perusahaan. Penelitian menghasilkan secara bersama-sama ketiga variable bebas berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan secara parsial ketiga variable masing- masing berkontribusi terhadap perubahan likuiditas, hanya saja perputaran piutang tidak berpengaruh pada quick ratio dan perputaran persediaan tidak berpengaruh pada current ratio.

KERANGKA PEMIKIRAN

PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS

Perputaran kas menjadi gambaran efektivitas pengelolaan kas pada perusahaan, dimana tingkat perputaran kas menggambarkan baik dan buruknya pengelolaan kas perusahaan. Tingkat perputaran kas yang baik akan mempermudah perusahaan dalam mengelola pemakaian kas seperti untuk membayar utangnya yang artinya likuiditas perusahaan juga akan membaik. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi M.R (2015), Putu I.Y (2015) dan Astria D.P (2014) yang menyatakan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Nilai piutang suatu perusahaan menjadi penilaian penting, karena piutang merupakan salah satu aset lancar yang paling mudah untuk kembali menjadi kas. Sehingga nilai piutang yang tinggi juga akan berdampak atas pencapaian entitas dalam memenuhi pinjaman jangka pendeknya. Nilai perputaran piutang menjadi gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola piutangnya. Semakin baik tingkat perputaran piutang artinya semakin efektif pengelolaan piutang perusahaan maka kecakapan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek juga semakin baik. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erna R.R (2017), D.Indriani, V.ilat, dan I.G.suwetja (2017) dan Mega K.P (2017) yang menghasilkan perputaran kas memiliki kontribusi pada perubahan likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2}: Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS

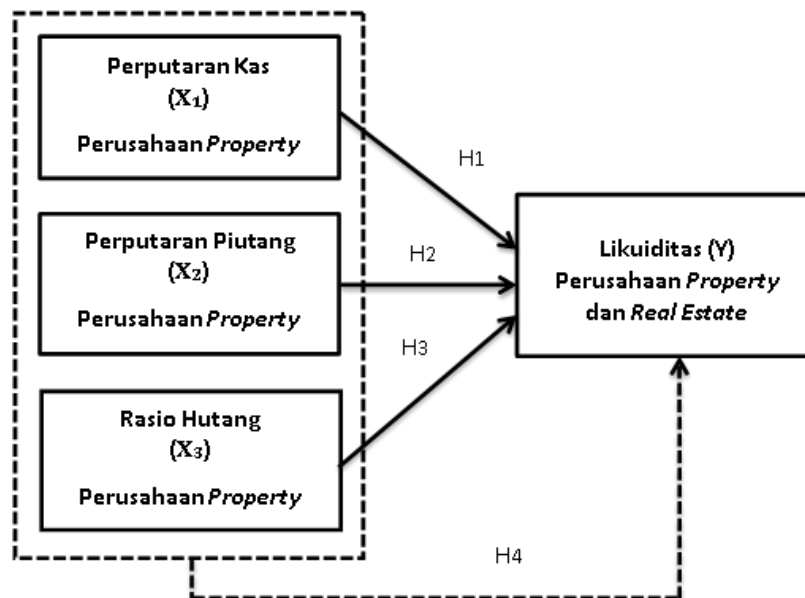
Pada perusahaan nilai rasio utang menjadi ukuran tinggi rendahnya kewajiban yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Yang artinya semakin tinggi nilai rasio utang yang dimiliki perusahaan dengan demikian entitas wajib menyiapkan kas secara maksimal untuk pengembalian atau membayar utangnya. Dengan demikian tingkat rasio utang yang tinggi akan mempersulit entitas dalam memenuhi tanggungan yang segera jatuh tempo. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}: Rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Entitas yang tidak bisa mengelola kas dan piutangnya akan berakibat pada aktivitas perusahaan. Apabila aktivitas perusahaan berpengaruh maka pengembalian kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi juga akan sangat berpengaruh. Selain itu, tinggi rendahnya utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasinya. Hal tersebut berarti akan sangat mempengaruhi likuiditas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan D.Indriani, V.Inje dan I.G. Suwetja (2017) dan Astria. D.P (2014) yang menghasilkan perputaran piutang dan perputaran kas berdampak pada likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4}: Perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN DAN SAMPEL PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kuantitatif dikarenakan analisis data menggunakan data numerical dengan pengujian menghasilkan signifikansi variabel. Menurut Sugiyono (2013) “metode penelitian kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk meneliti hipotesis yang ditetapkan dengan cara melakukan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu”. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang artinya penelitian ini bertujuan menjelaskan secara sistematis dan akurat terkait populasi, sampel dan hasil penelitian. Populasi penelitian ini terdiri atas 57 perusahaan yang dimana didapatkan dari jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan yang didapatkan dengan teknik pengambilan sampel

purposive sampling method.

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|--|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI 2015-2018. | 57 |
| 2 | Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2015-2018. | (12) |
| Total Perusahaan | | 45 |
| Total Sampel yang diambil (45 x 4 periode) | | 180 |
| Data <i>Outlier</i> | | (19) |
| Jumlah Sampel | | 161 |

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Penelitian
Sumber: www.idx.co.id dan SPSS 16

PERPUTARAN KAS

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu yang diketahui dari gambaran kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Bambang Riyanto, 2010:92). Menurut Bambang Riyanto (2010) rumus perputaran kas adalah:

$$\text{Cash Turnover} = \text{Income/Cash Average}$$

PERPUTARAN PIUTANG

Sudana (2011:22) rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien. Menurut Tulung.J.E (2018) perputaran piutang didapat dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \text{Income/Average receivable}$$

RASIO UTANG

Rasio utang adalah rasio yang menentukan besarnya nilai utang perusahaan. Menurut

Sunyoto (2013), “semakin tinggi rasio utang maka semakin besar pula pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio utang maka semakin kecil utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan”. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:81) rumus rasio utang adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

LIKUIDITAS

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:149). Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu current ratio, quick ratio, working capital to total assets ratio dan cash ratio (V Wiratna, 2017:60-61). Penelitian ini menggunakan current ratio sebagai alat pengukur likuiditas. Berikut merupakan rumus dari Current ratio :

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang akan menjadi objek penelitian. Berikut pada tabel 4.3 adalah hasil uji statistic deskriptif.

| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| PERPUTARAN KAS | 161 | .207 | 26.690 | 4.08143 | 4.4322999 |
| PERPUTARAN PIUTANG | 161 | .028 | 254.500 | 1.03734E1 | 21.390003 |
| RASIO UTANG | 161 | .030 | .787 | .37415 | .183452 |
| LIKUIDITAS | 161 | .208 | 30.370 | 2.87562 | 3.116118 |
| Valid N (listwise) | 161 | | | | |

Tabel 4.1
Uji Statistik deskriptif
Sumber: SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif perputaran kas dihasilkan nilai terendah yaitu 0,207 dan tertinggi 26,690 dimana nilai rata-rata 4,08143 dengan standar deviasi 4,432299. Perputaran piutang diperoleh nilai terendah sebesar 0,028 dengan nilai tertinggi 245,500 dan dihasilkan rata-rata sebesar 1,03734 dengan standar deviasi 21,390003. Rasio utang dihasilkan nilai min. sebesar 0,030 nilai maks. 0,787 mean 0,37415 dengan std. deviasi sebesar 0,183452. Likuiditas dihasilkan nilai min. sebesar 0,208 nilai maks. 30,370 mean (rata-rata) 2,87562 dengan standar deviasi sebesar 3,116118.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Dibawah ini adalah table yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yaitu :

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of The Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .373 ^a | .139 | .123 | 2.918459 |

- a. *Predictors: (Constant), RASIO HUTANG, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS*
b. *Dependen Variabel: LIKUIDITAS*

Tabel 4.2
Uji Koefisien Determinasi

Sumber : SPSS Versi 16

Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0139. Artinya pengaruh Perputaran Kas (variabel X1), Perputaran Piutang (variabel X2) dan Rasio Utang (variabel X3) terhadap Likuiditas (variabel Y) sebesar 13,9% sedangkan sisanya sebesar 86,1% Likuiditas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang hanya sedikit berkontribusi terhadap likuiditas hal ini dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,139 yang artinya perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang hanya berkontribusi sebesar 13,9% terhadap likuiditas. Hal itu membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang berdampak atau berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

UJI PARSIAL (UJI-T)

Dibawah ini adalah uji signifikan parameter individual (uji-t) yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| <i>1 (Constant)</i> | 5.218 | .536 | | 9.730 | .000 |

| | | | | | |
|--------------------|--------|-------|-------|--------|------|
| PERPUTARAN KAS | .039 | .055 | .055 | .706 | .481 |
| PERPUTARAN PIUTANG | -.015 | .011 | -.104 | -1.376 | .171 |
| RASIO UTANG | -6.267 | 1.310 | -.369 | -4.783 | .000 |

a. *Dependent Variable: LIKUIDITAS*

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Hubungan Parsial
Sumber: SPSS Versi 16

Dari tabel diatas dapat ditentukan pengaruh antar variable, dimana penjelasan atau poengaruh variable yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan Uji Hipotesis Variabel Perputaran Kas (X1) ditemukan nilai thitung 0.706 dengan nilai ttabel 1.975 sedangkan nilai signifikansi 0.481. Dari hasil tersebut dengan demikian $t\text{-hitung} < T\text{tabel}$ ($0.706 < 1.975$) dan hasil signifikan

$0.481 > 0.05$. Pengujian ini menyimpulkan H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak yang artinya perputaran kas tidak berdampak atau berpengaruh atas likuiditas.

b. Berdasarkan Uji Hipotesis variable perputara piutang (X2) didapatkan nilai thitung -1,376 sedangkan t-tabel 1,975 dan signifikan 0,171. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung $< T\text{tabel}$ ($-1.376 < -1.975$) dan hasil signifikan $0.171 > 0.05$. Jadi dilihat dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis a ditolak sehingga dapat diketahui perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

c. Berdasarkan Uji Hipotesis Variabel Rasio Utang (X3) diperoleh t-hitung - 4.783 dengan nilai t-tabel 1,975 dan signifikansi 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai Thitung $> T\text{tabel}$ ($-4,783 > -1,975$) dan hasil signifikan $0.000 <$

0.05 . Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Jadi Rasio Utang berpengaruh terhadap Likuiditas.

UJI SIMULTAN (UJI-F)

Berikut ini adalah hasil signifikansi simultan yang dapat diidentifikasi dalam tabel 4.12 dibawah ini :

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 216.398 | 3 | 72.133 | 8.469 | .000 ^a |

| | | | | | |
|----------|----------|-----|-------|--|--|
| Residual | 1337.232 | 157 | 8.517 | | |
| Total | 1553.630 | 160 | | | |

- a. Predictors: (Constant), RASIO UTANG, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS
b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis Hubungan Simultan ANOVAb

Sumber: SPSS Versi 16

Hasil pengujian yang ditunjukkan dalam table diatas dapat dilihat dalam pengujian hipotesis hubungan simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,469 dan hasil Ftabel sebesar 2,66 ($8,469 > 2,66$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Artinya nilai signifikansi < 0.05 . Dari hasil pengujian ini maka dapat diperoleh kesimpulan H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima. Jadi dapat dikatakan jika secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas.

PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS

Dari hasil uji parsial yang dilakukan didapatkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian didapatkan thitung senilai 0.706 dengan nilai ttabel 1,975 dan signifikansi 0.481. Berdasarkan hasil tersebut maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.706 < 1.975$) dan hasil sig. $0,481 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan variabel perputaran kas tidak memiliki kontribusi dalam perubahan likuiditas dalam perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015- 2018, hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kas sehingga penggunaan kas tidak efisien akan tetapi tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil tersebut seragam dengan teori Pangesti (2013) yang mengemukakan “bahwa perputaran kas yang baik dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak akan mempengaruhi likuiditas”. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rauna Runtulalo dkk (2018) dan Rahmat Hidayat (2018) yang mengemukakan perputaran kas tidak berdampak terhadap likuiditas. Sebaliknya menunjukkan ketidakonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria D.P (2014), Putu I.Y (2015), Devi M.R (2015) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Dari hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji-t) didapatkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh $t\text{-hitung} -1.376$ dengan nilai $t\text{-tabel} 1.975$ dan nilai signifikansi 0.171. Berdasarkan hasil tersebut maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1.37 < -1.97$) dan nilai signifikansi $0,171 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan variabel perputaran piutang tidak memiliki kontribusi terhadap perubahan likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dikarenakan sebagian besar perputaran piutang lebih rendah dibandingkan rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan nilai penjualan yang tinggi dengan rata-rata piutang yang rendah tidak akan berkontribusi terhadap likuiditas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Sianturi (2009) dalam Trisnayanti (2020) yang

menyatakan bahwa kesulitan likuiditas pada perusahaan disebabkan bertambahnya piutang begitu pula dengan jika piutang perusahaan menurun maka likuiditas perusahaan baik. Dan menunjukkan ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi (2016) Dewi Indriani (2017) dan Rahmat Hidayat (2018) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Berdasarkan uji parsial (uji-t) dinyatakan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Thitung -4,78 dan Ttabel 1,975 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka thitung > ttabel (-4,783 > -1,975) dan sig. 0,000 < 0,05. Dari penelitian ini menunjukkan rasio utang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, hal ini menunjukkan tingkat rasio utang perusahaan menjadi dasar penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi pinjamannya yang segera jatuh tempo. Hasil ini mendukung pernyataan dari Sunyoto (2013), yang mengemukakan “semakin tinggi nilai rasio utang maka semakin tinggi pula pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa secara simultan (uji-f) terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengujian koefisien determinasi bahwa 13,9% perubahan likuiditas di akibatkan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang secara simultan. Dan 86,1% dipengaruhi oleh varian lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astuti (2013) yang mengemukakan “bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini menunjukkan nilai perputaran kas dan perputaran persediaan yang tinggi akan mempengaruhi nilai likuiditas”. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima dimana perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data serta hipotesis yang telah di uji pada bab sebelumnya. Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Pangesti (2013) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh R.rantulalo dkk (2018).
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai sig. 0,171 yang artinya sig. lebih besar dibandingkan 0,05. Hasil ini tidak seragam dengan teori yang dikemukakan oleh Sianturi (2009) dalam Trisnayanti (2020).
3. Rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. yang kurang dari 0,05. Hasil ini seragam dengan pernyataan Sunyoto (2013) bahwa rasio utang akan berdampak pada likuiditas

4. Perputaran kas, preputaran piutang dan rasio utang secara serentak berdampak terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai Fhitung sebesar 8,469 dan hasil Ftabel sebesar 2,66 ($8,469 > 2,66$) dengan sig. sebesar 0,000. Artinya nilai sig $< 0,05$ dengan koefisien determinasi 0,139 yang artinya 13,9% perubahan likuiditas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya serta kesimpulan yang telah ditetapkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Atas hasil ini dapat dilihat keterkaitan antar variabel. Atas dasar tersebut variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi yaitu variabel rasio utang. Akan tetapi masih banyak variabel lain yang menjadi pertimbangan dalam menentukan investasi

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian maka perusahaan agar lebih memperhatikan variabel rasio utang karena terbukti bahwa variabel rasio hutang berpengaruh terhadap likuiditas, maka sebaiknya perusahaan perlu membuat kebijakan terkait rasio utang agar bisa menstabilkan likuiditas dalam perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa variabel dimana banyak variabel yang dapat dijadikan pengujian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap likuiditas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu preputaran kas, preputaran piutang dan rasio utang.
2. Periode pengamatan hanya menggunakan 4 periode yaitu 2015-2018.
3. Sampel penelitian sebatas perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Astria DP & Lilis A. (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 7
- Astuti, Eka. 2013. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas". *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* Vol. 1 No. 1. STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung.
- Bursa efek Indonesia. Online: www.idx.co.id
- Dewi, Ratna. 2016. "Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011 – 2014". Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (cetakan pertama)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Rahmat. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol.4. No.2.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi ketujuh)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indriani, Dewi. dkk. 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra

- Internasional.Tbk.”. Sumatera Utara: Universitas Sam Ratulangi. Vol.5.No.1.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mulyani, Dwintan. Supriyani, Rani Laras. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk.”. Jakarta: Universitas Bayangkara Jakarta Raya. Vol.18.No.1.
- Putu Indra Yudana. 2015. “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas”. E-Jurnal Undiksha.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Runtulalo, Rauna. dkk. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)”. Sumatra Utara:Universitas Sam Ratulangi.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gelora aksara Pratama.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Centre For Academic Publishing Service)
- Trisnayanti, dkk. 2020. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Riset Akuntansi Vol 10 No 1. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wijaya, Indra. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016. ISSN: 2541-6995 Vol 3 No 1 November 2018. Fakultas ilmu dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.